

**KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU RUMPUN PAI
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NINDI AFRIANINGSIH

NIM. 1423301059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	12
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
E. Kajian Pustaka.....	19
F. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru 23
2. Macam-Macam Kompetensi Guru..... 26

B. Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Rumpun PAI 29
2. Tugas dan Peran Guru Rumpun PAI..... 32
3. Syarat-Syarat Guru Rumpun PAI..... 35

C. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Profesional Guru 37
2. Tujuan Profesional Guru 38
3. Indikator Kompetensi Profesional Guru 40

D. Kompetensi Profesional Guru PAI Berdasarkan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

- Nomor 16 Tahun 2007 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 51

B. Lokasi Penelitian..... 51

C. Subjek Penelitian..... 51

D. Objek Penelitian..... 52

E. Teknik Pengumpulan Data..... 53

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1

Purbalingga 58

2. Kompetensi Profesional Guru di SMK

Muhammadiyah 1 Purbalingga 63

B. Analisis Data 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran..... 87

C. Kata Penutup 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar. Di satu sisi dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.¹

Tetapi di sisi lain, kondisi masyarakat yang sedang sakit dan media masa sering menampilkan atau menayangkan berbagai suasana yang tidak menunjang terhadap pembentukan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan, bahkan akhir-akhir ini banyak tayangan media yang merupakan pembodohan massa, banyak program-program televisi yang tidak sesuai dengan usia peserta didik padahal diperuntukkan untuk mereka, tidak sedikit tayangan yang bertentangan dengan ajaran agama, dan banyak pula program-program yang menyesatkan. Saat itu, kita menyaksikan betapa para selebritis yang mengaku dirinya sebagai publik

¹ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 202.

figur, tampil dengan seronok, bahkan terkesan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.

Krisis moral, krisis keteladanan, dan krisis spiritual itulah yang sedang berlangsung di panggung sandiwara, hak asasi manusia dan demokrasi yang menjadi alasannya. Ini adalah tantangan, terutama bagi dunia pendidikan dan khususnya guru yang bertugas mengembangkan pesan-pesan pendidikan. Keadaan demikian merupakan tantangan bagi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), karena kebangkrutan moral berkaitan dengan kegagalan sistem pendidikan termasuk pendidikan agama Islam di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam di sekolah seharusnya diletakkan pada posisi bukan untuk menolak perubahan, kemajuan, dan pembaharuan yang datang dari dunia barat, tetapi bagaimana memelihara hal lama yang baik dan mengambil hal-hal yang baru yang lebih baik agar mampu membawa umat pada kemajuan dan pembaruan yang bermaslahat. Dengan kata lain, harus ada seleksi bukan kita menolak mentah-mentah kebudayaan yang ada.

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya karena dalam sistem pendidikan apa pun, kualitas kemampuan, dan profesionalisme merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan.² Sumber daya manusia sebagai jantung dari sebuah sistem merupakan

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5.

komponen utama dalam pengelolaan pendidikan. Sebagai sesuatu yang pokok, maka upaya peningkatan sumber daya manusia yang efisien perlu selalu dibina, dievaluasi, dan disegarkan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemampuan dan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme hanya dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan nasional. Secara praktis, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang sinergis dengan upaya peningkatan sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan terjadi jika kualitas sumber daya manusianya meningkat.

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan tidak bisa hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan

pemerintah, baik di pusat maupun di daerah.³ Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan di sekolah formal.⁴ Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola dan sebagainya.⁵ Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang

³Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2008),hlm.5

⁴Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*,hlm.5.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta:Rineka Cipta,2000),hlm.31.

berkepribadian mulia. Guru adalah sosok yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Ilmunya seperti mata air yang tak pernah habis. Semakin diambil semakin jernih airnya. Mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang meminumnya.⁶ Guru dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif.⁷ Karena pendidikan yang dibutuhkan anak bukan aspek kognitif yang perlu dikembangkan tetapi juga aspek afektif dan aspek psikomotorik juga perlu di kembangkan agar menjadi insan yang tidak hanya unggul dalam teori.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, keutamaan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan, tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional.

Guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia yakni peserta didiknya. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pada hakikatnya guru dan peserta didik itu satu. Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya

⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 21.

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 120.

sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan peserta didiknya.⁸

Tanggung jawab yang diemban guru erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan sebagai profesi guru. Kemampuan dasar atau kemampuan yang penting dimiliki oleh seorang guru itulah yang disebut kompetensi guru. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk senantiasa belajar dan mempelajari ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya, kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, semua guru, orang tua atau wali peserta didik dan kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi.

⁸ Moh Roqib dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 57.

Namun dalam skripsi ini yang akan dikaji adalah kompetensi profesional guru saja. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁹

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: pertama, mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Kedua, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. Ketiga, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya. Keempat, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Kelima, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan. Keenam, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. Ketujuh, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kedelapan, mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹⁰

⁹ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm.135.

¹⁰ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm.135-136.

Sama halnya dengan pendidik lainnya, kompetensi profesional mutlak harus dikuasai guru rumpun Pendidikan Agama Islam, guru rumpun Pendidikan Agama Islam bertugas memberikan keterampilan, pengetahuan keagamaan, serta menanamkan sikap hidup beragama di dalam proses pendidikan dan pengajaran, agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan keagamaan (knowledge) saja, tetapi juga nilai-nilai (values) dalam kehidupan.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus ada dalam lembaga pendidikan formal, khususnya di sekolah kejuruan berbasis keagamaan. Di mana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengadakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Sehingga guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran agama Islam untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari guna

membekali diri dari pengaruh negatif dari luar. Sehingga perlu diberikan pendidikan bagi anak-anak salah satunya dengan pendidikan formal.

Salah satu lembaga pendidikan yang berusaha membentuk peserta didik berpotensi dalam bidang keagamaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari salah satu guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga, Bapak Endi diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga meliputi al-Qur'an hadist, Fiqh, Aqidah Akhlak dan Tarikh.¹¹

Dalam observasi awal dijelaskan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga berdiri sejak tahun 1989 tepatnya pada tanggal 30 Maret 1989 dengan nomor Surat Keputusan Pendirian Nomor 608/I03/I/89 di bawah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga. Dari awal tahun berdiri menempati Kompleks Perguruan Muhammadiyah di Alun-alun Purbalingga sampai tahun 1997. Mulai tahun pelajaran 1997/1998 SMK Muhammadiyah menempati gedung baru di Jl.S.Parman Purbalingga sampai sekarang. SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah Berstandar nasional sehingga banyak diminati oleh siswa menjadi SMK yang unggul, profesional dan

¹¹ Wawancara dengan bapak Endi selaku guru kejuruan Teknik Komputer Jaringan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 3 Oktober 2017.

berahklakul karimah dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai sekolah berbasis kejuruan SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga mempunyai empat jurusan yaitu teknik komputer dan jaringan, akuntansi, administrasi perkantoran, teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor. Pembelajaran dimulai dengan membaca al-Qur'an atau tadarus al-Qur'an selama 10 menit kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa.¹² Proses pembelajaran dibantu dengan media pembelajaran yang memadai seperti LCD Proyektor dan berbagai sarana dan prasarana pendukung lainnya. Kemudian dengan guru yang kompeten dalam mengajar menjadikan SMK Muhammadiyah menjadi salah satu sekolah favorit di Purbalingga. Karena di Muhammadiyah dianut pendapat bahwa pendidik adalah setiap orang yang merasa bertanggung jawab atas perkembangan anak didik.

Di dalam buku Kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Bidang Studi Agama Islam dan Kemuhammadiyah (1982) syarat "kemampuan" itu dirinci sebagai berikut menguasai bahan, mengasai program belajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran, menguasai fungsi dan program pelayanan dan bimbingan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan

¹² Wawancara dengan ibu Syifa selaku guru di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tanggal 3 Oktober 2017..

menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹³ Hal ini dapat dipahami Muhammadiyah adalah organisasi sosial keislaman, tentu saja ia banyak menggunakan sumber-sumber Islam dalam gerakannya dan dalam perumusan pandangannya. Islam mengajarkan profesionalisme, maka wajar bila Muhammadiyah juga mengajarkan profesionalisme.

Dalam observasi ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang guru di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi di dalamnya al-Qur'an hadist, Fiqh, Aqidah Akhlak dan Tarikh.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di awal, akhirnya termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Purbalingga.”

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*,...,hlm.172.

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.¹⁴ Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Profesional itu sendiri berasal dari kata profei yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”. Asalnya kata profesi berasal dari bahasa Yunani “Pbropbaino” yang berarti menyatakan secara publik, dalam bahasa lain yang disebut ‘profesio’ yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm.94.

seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik.¹⁵ Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru pendidikan agama Islam terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi profesional meliputi :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

¹⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfa Beta), hlm.2.

Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam. Keseluruhan indikator kompetensi profesional harus dipenuhi oleh setiap pendidik. Professional sendiri bersifat linear. Maksudnya setiap pendidik harus menguasai dan menekuni bidang profesi yang memang ditekuninya dalam dunia pendidikan. Sehingga kompetensi professional harus ada perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

2. Pengertian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru yang mempunyai makna “Digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni ‘ *A Person Occupation is Teaching Other*’ artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁶

¹⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.54.

Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹⁷

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi, pertama secara sempit, guru adalah beliau yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

¹⁷Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.54.

kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan meliputi dalam lingkungan al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fikih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun munallah wa hablun minannas*).¹⁸ Guru rumpun pendidikan agama Islam sebagai suatu perantara untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

3. SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga

SMK Muhammadiyah yang terletak di jalan S.Parman Purbalingga tepatnya di depan MAN Purbalingga. Merupakan salah satu sekolah swasta namun menjadi sekolah favorit di Purbalingga. SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga memiliki jurusan akutansi, administrasi perkantoran, teknik komputer dan jaringan. Visinya sebagai pusat pendidikan dan pelatihan profesi yang mantap beraqidah, tekun beribadah dan berakhlakul karimah serta

¹⁸Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012 Majid), hlm. 13.

berwawasan global. Meskipun tergolong sebagai sekolah kejuruan namun SMK Muhammadiyah mengedepankan pendidikan agama Islam.

Setiap guru pendidikan agama Islam mempunyai ciri khas masing-masing dalam menekuni profesinya sebagai guru sehingga menghasilkan output yang berhasil. Bukan hanya dalam bidang kognitif yang dicapai namun materi yang disampaikan guru agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Misinya menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri sehingga tercipta wirausahaan muslim, menyiapkan tenaga kerja yang profesional di bidang keahliannya sehingga mampu bersaing di dunia kerja tingkat Nasional maupun Internasional, mengembangkan SMK sebagai sumber informasi dan sertifikasi kompetensi dalam rangka mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat.

Tujuan dari SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah meningkatkan kemampuan siswa agar terampil, kreatif dan profesional sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), mencetak insan berilmu, terampil, berakhlak mulia, kompeten dalam bidangnya, berdaya saing tinggi dan siap memasuki dunia kerja, mempersiapkan kader bangsa, kader perserikatan dan kader umat yang berakhlak mulia, produktif dan mandiri. Dari penelitian yang penulis lakukan di

SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga penulis tertarik untuk mengkaji kompetensi profesional guru rumpun PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang kompetensi profesional guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.
- b. Memberikan informasi secara lengkap tentang bagaimana kompetensi profesional guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.

- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan kompetensi profesional guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.
- d. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga melakukan pengkajian kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian penulis melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

Pertama, Skripsi saudara Didi Wibowoseno (2012) dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MTs Negeri Model Purwokerto* . Perbedaan dalam skripsi saudara Didi Wibowoseno sendiri penelitian yang dilakukan obyeknya adalah Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MTs Negeri Model Purwokerto sedangkan penulis melakukan penelitian dengan obyek kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. Sedangkan persamaannya yaitu penelitian sama-sama membahas kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Listia Nur Fitriani (2012) yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Ma’arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Yang membahas tentang kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam di *MTs Ma’arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*. Perbedaannya dalam skripsi Listia Nur Fitriani membahas tentang kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam tingkat menengah pertama sedangkan penulis lebih menekankan kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam tingkat menengah atas kejuruan. Persamaannya sama-sama membahas kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Dalam skripsi yang ditulis oleh Arfin Fauzi Hidayatullah (2016) yang berjudul “*Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*” menekankan pada pembahasan mengenai kompetensi guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga sesuai dengan sertifikasi guru dan jabatan sedangkan penulis sesuai dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007. Perbedaannya dalam skripsi Arfin Fauzi Hidayatullah membahas kompetensi guru rumpun Pendidikan Agama Islam tingkat menengah pertama sedangkan penulis lebih menekankan

kompetensi guru rumpun Pendidikan Agama Islam tingkat atas. Persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Dari pemaparan skripsi di atas dapat dilihat dalam skripsi yang penulis buat dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Purbalingga”. Yang membahas tentang bagaimana kompetensi profesional guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dalam penguasaan materi. Namun persamaanya dengan skripsi di atas adalah sama-sama meneliti kompetensi profesional guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal, meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka,serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari subbab pertama berisi kompetensi guru meliputi pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru. Subbab kedua berisi kompetensi guru rumpun pendidikan agama Islam meliputi pengertian guru rumpun PAI, tugas dan peran guru rumpun PAI, syarat-syarat guru rumpun PAI. Subbab ketiga berisi kompetensi profesional guru yang meliputi pengertian profesional guru, tujuan profesional, indikator kompetensi profesional guru. Subbab keempat tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data tentang kompetensi profesional guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Purbalingga.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional guru rumpun pendidikan agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru, dari segi standar kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, yakni dari tujuh orang guru di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah menjalani pendidikan Strata 1 (S1).

Sedangkan dari segi kompetensi profesional, guru rumpun Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah memenuhi beberapa indikator kompetensi profesional dari lima kompetensi inti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dari kompetensi inti profesional guru yang pertama terdapat 2 indikator, dan semuanya telah dikuasai oleh guru rumpun pendidikan agama Islam. Kompetensi inti yang kedua terdapat 3 indikator, dan semuanya telah dikuasai oleh guru rumpun pendidikan agama Islam. Kompetensi inti yang ketiga terdapat 3 indikator semuanya sudah dikuasai oleh guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK

Muhammadiyah 1 Purbalingga. Kompetensi inti yang keempat terdapat 4 indikator, semuanya sudah dikuasai oleh guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. Kompetensi inti yang kelima terdapat dua indikator, dan semuanya telah dikuasai oleh guru rumpun pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti sedikit memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam kaitannya dengan kompetensi profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam.

1. Kepala sekolah harus tetap berupaya dalam mempertahankan , membina, serta meningkatkan kompetensi profesional guru rumpun pendidikan agama Islam dengan melakukan pengawasan, supervisi, serta evaluasi terhadap guru rumpun pendidikan agama Islam sehingga dapat membangun pola pikir guru rumpun pendidikan agama Islam untuk lebih berkembang.
2. Sebagai seorang guru yang profesional dalam melakukan tugasnya, di samping mengacu pada kompetensi profesional yang telah ditetapkan sebagai bahan acuan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga dituntut harus memiliki standar kualifikasi pendidikan Strata 1 (S1) sesuai dengan bidangnya yang diampu dalam tugas profesinya sebagai seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan.

3. Guru rumpun PAI

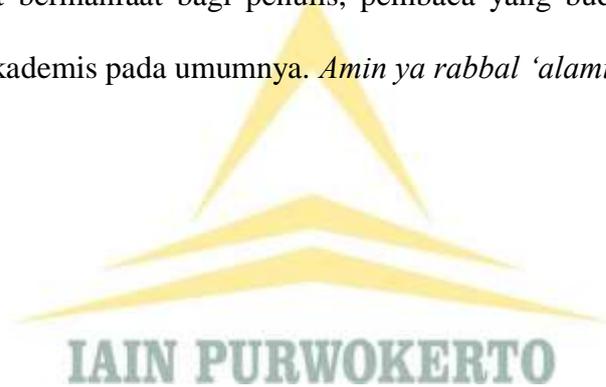
- a. Walaupun guru rumpun Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga telah memiliki kompetensi profesional yang baik, akan lebih baik lagi apabila guru selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan, seminar, maupun workshop agar memperoleh pengetahuan baru.
- b. Perlu adanya suatu penelitian tindakan kelas dan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi, akan muncul keterkaitan pada diri peserta didik sehingga mereka tidak cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia rahmat, hidayah, dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Walaupun dalam penulisan skripsi ini masih dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, penulis, maupun lainnya, namun penulis berharap semoga penulisan skripsi ini, sedikit dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi profesional khususnya guru dan semua praktisi pendidikan demi tercapainya sebuah harapan pendidikan yang lebih baik. Mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, segala bentuk tegur kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis

harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Di kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan, baik berupa dukungan tenaga maupun ide pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga semua amal kebaikan yang telah dituangkan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapat ridho dan imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca yang budiman serta semua lapisan akademis pada umumnya. *Amin ya rabbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

Arifin,Zainal.2011.*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*.Bandung: PT RemajaRosdaKarya.

Asmani,Jamal Ma'mur.2010.*Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*.Jogjakarta:Diva Press.

Djamarah,Syaiful Bahri.2000.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* .Jakarta:Rineka Cipta.

Jamal ,M.2015.*Paradigma Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Majid,Abdul.2012.*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Mulyasa,Enco.2010.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Mulyasa,Enco.2008.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Nurfuadi.2012.*Profesionalisme Guru*.Purwokerto:STAIN Press.

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*.Bandung: Alfabeta.

Syaiful Sagala.2000.*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung:Alfa Beta.

Tafsir, Ahmad.2013.*Ilmu Pendidikan Islami*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006.

Undang- Undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hamalik,Oemar.2002.*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* .Jakarta:Bumi Aksara.

Sanjaya,Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media.

Abdul Majid dan Dian Andayani.2005.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Kunandar.2007.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan menghadapi Setifikasi Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Mulyasa,Enco.2009.*Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*cet ke 8.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Daryanto. 2013.*Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*.Yogyakarta:Gava Media.

Daryanto dan Tasrial.2015.*Pengembangan Karir Profesi Guru*.Yogyakarta:Gava Media.

Trianto. 2010.*Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.Jakarta:Kencana.

Arikunto,Suharsimi.2010.*Manajemen Penelitian*.Jakarta:Rineka Pustaka.

Daryanto.2011.*Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*.Yogyakarta:Gava Media.

Moh Roqib dan Nurfuadi.2009.*Kepribadian Guru*.Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Nasrul HS.2014.*Profesi dan Etika Keguruan*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

Mustafa,Jejen.2011.*Peningkatan Kompetensi Guru*.Jakarta: Kencana.

Sagala,Syaiful,.2011.*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.Bandung,Alfabeta.

Danim,Sudarwan.2010.*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*.Bandung:Alfabeta

Mohammad Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan.2012.*Studi Ilmu Pendidikan Islam*.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Syah,Muhibbin.2010.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006.

Undang- Undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hamalik,Oemar.20022.Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi .Jakarta:Bumi Aksara.

Sanjaya,Wina.2006.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana Prenada Media.

Abdul Majid dan Dian Andayani.2005.Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung:Remaja Rosdakarya

Kunandar.2007.Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan menghadapi Setifikasi Guru. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Mulyasa,Enco.2009.Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)cet ke 8.Bandung:Remaja Rosdakarya.

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO